

Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Tentang Pidato Politik Prabowo Subianto Dalam Debat Calon Presiden Pada Pemilihan Presiden

Sulistiyowati

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jember, Indonesia

E-mail: lilyssulistiyowati@gmail.com

Keywords

Prabowo Subianto,
critical discourse
analysis,
presidential election

Abstract

General elections in Indonesia, especially presidential elections, are always an event where political discourse expressed by candidates greatly influences the social and political dynamics of society. Prabowo Subianto, as one of the presidential candidates who participated in the 2014, 2019, and 2024 elections, has been consistent in conveying the main issues that are relevant to the nation's problems. In this context, an analysis of the discourse constructed by Prabowo Subianto is important to understand how his political message is received and developed in society. The focus of this thesis research is 1) What is the form of Prabowo Subianto's political speech discourse in the presidential candidate debates in the 2014, 2019 and 2024 presidential elections? 2) What is the description of Prabowo Subianto's political speech discourse in the presidential candidate debates in the 2014, 2019 and 2024 presidential elections? 3) How to interpret Prabowo Subianto's political speech discourse using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model in the presidential candidate debates in the 2014, 2019 and 2024 presidential elections?

The objectives of this thesis research are 1) What is the form of Prabowo Subianto's political speech discourse in the presidential candidate debates in the 2014, 2019 and 2024 presidential elections; 2) What is the description of Prabowo Subianto's political speech discourse in the presidential candidate debates in the 2014, 2019 and 2024 presidential elections; 3) How to interpret Prabowo Subianto's political speech discourse using Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis model in the presidential candidate debates in the 2014, 2019 and 2024 presidential elections.

The research method used is qualitative analysis with a critical discourse analysis approach that combines three dimensions, namely text analysis and social context. The data used in this study are transcripts of presidential candidate debates by Prabowo Subianto from 2014, 2019, and 2024. The results of the study show that the discourse analysis of Prabowo Subianto's political speeches in the presidential candidate debates in the 2014, 2019, and 2024 presidential elections shows significant evolution in themes, contexts, and social cognitions that influence public acceptance of the speech. The text of the speech reflects a response to the changing social and political context, while the social cognition of society influences how the speech is received and interpreted. In Teun A. Van Dijk's critical discourse analysis, text, context, and social cognition are interrelated and influence each other. The text of Prabowo Subianto's speech reflects a response to the changing social and political context, while the social cognition of society influences how the speech is received and interpreted.

Kata Kunci

Abstrak

Prabowo Subianto,
analisis wacana
kritis, pemilihan
presiden

Pemilihan umum di Indonesia, khususnya pemilihan calon presiden, selalu menjadi ajang di mana wacana politik yang diungkapkan oleh kandidat sangat mempengaruhi dinamika sosial dan politik masyarakat. Prabowo Subianto, sebagai salah satu calon presiden yang mengikuti pemilu pada tahun 2014, 2019, dan 2024, memiliki konsistensi dalam menyampaikan isu-isu utama yang relevan dengan permasalahan bangsa. Dalam konteks ini, analisis terhadap wacana yang dibangun oleh Prabowo Subianto menjadi penting untuk memahami bagaimana pesan politiknya diterima dan berkembang di masyarakat.

Fokus penelitian Skripsi ini adalah 1) Apabentuk wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024? 2) Bagaimana gambaran wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024? 3) Bagaimana memaknai wacana pidato politik Prabowo Subianto dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024?

Tujuan penelitian skripsi ini adalah 1) Apabentuk wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024; 2) Bagaimana gambaran wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024; 3) Bagaimana memaknai wacana pidato politik Prabowo Subianto dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024.

Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan analisis wacana kritis yang menggabungkan tiga dimensi, yakni analisis teks, dan konteks sosial. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa transkrip debat pemilihan calon presiden Prabowo Subianto dari tahun 2014, 2019, dan 2024.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Analisis wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden tahun 2014, 2019, dan 2024 menunjukkan evolusi yang signifikan dalam tema, konteks, dan kognisi sosial yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap pidato tersebut. Teks pidato mencerminkan respons terhadap konteks sosial dan politik yang berubah, sementara kognisi sosial masyarakat memengaruhi bagaimana pidato tersebut diterima dan ditafsirkan. Dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, teks, konteks, dan kognisi sosial saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Teks pidato Prabowo Subianto mencerminkan respons terhadap konteks sosial dan politik yang berubah, sementara kognisi sosial masyarakat memengaruhi bagaimana pidato tersebut diterima dan ditafsirkan.

Pendahuluan

Prabowo Subianto merupakan seorang politikus, ketua partai politik dan mantan jenderal. Beliau telah mengikuti kontestasi politik dalam pencalonan presiden sebanyak tiga kali secara berturut-turut, yakni pada pemilu Tahun 2014, 2019, dan yang terakhir pada Tahun 2024.¹Dalam dua

¹Hendrik Khoiril Muhid, "Prabowo Pernah 2 Kali Sujud Syukur Saat Pilpres, Ternyata Real Countnya Kalah", Februari 2024. <https://www.tempo.co/politik/prabowo-pernah-2-kali-sujud-syukur-saat-pilpres-ternyata-real-count-nya-kalah-86457>

pemilihan sebelumnya yakni pada Tahun 2014 dan 2019, Prabowo mengalami kekalahan dalam ajang pemilihan meskipun telah melakukan kampanye secara intensif dan memperoleh dukungan dari koalisi politik yang kuat.²

Dalam kehidupan sosial dan politik keagalannya itu, seharusnya menjadi pembelajaran atau evaluasi dari kesalahan yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga bisa memunculkan ide-ide baru terutama dalam cara pendekatan yang dilakukan, baik dalam ranah kebijakan yang diusung, strategi komunikasi, maupun narasi yang dibangun yang tentunya lebih relevan dengan dinamika sosial dan politik terkini. Akan tetapi fenomena yang dialami oleh Prabowo ini menunjukkan suatu hal yang berbeda. Meskipun telah kalah pada dua pemilihan presiden sebelumnya, dia kembali mencalonkan diri pada Tahun 2024.

Analisis wacana kritis menurut Teun A. Van Dijk menyoroti hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi dan menurutnya terdapat tiga dimensi wacana: teks, konteks sosial, dan kognisi sosial. Van Dijk melakukan analisis dengan menggabungkan ketiga dimensi wacana dalam satu analisis, sehingga dapat digunakan secara praktis. Van Dijk melihat bagaimana struktur sosial, dominasi, dan kekuasaan yang ada dalam masyarakat membentuk dan mempengaruhi teks tertentu.³

Analisis yang dikemukakan penting untuk memperdalam pemahaman tentang bagaimana tokoh politik menggunakan strategi bahasa untuk menciptakan pengaruh di ruang publik.

Debat merupakan kampanye yang paling efektif untuk menyampaikan rencana kerja calon presiden kepada masyarakat. Selain itu, melalui diskusi, masyarakat juga memperoleh informasi tentang calon presiden, baik dalam mengevaluasi masalah hingga cara memutuskan masalah, karena debat itu merupakan adu argumentasi antara individu atau kelompok terkait suatu masalah yang mana masing-masing peserta menyampaikan pendapatnya untuk mempertahankan pernyataan yang telah disampaikan. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Dipodjojo mengenai debat, yakni cara berbicara yang dilakukan secara lisan dan dikomunikasikan melalui bahasa untuk mempertahankan gagasan atau pendapat.⁴

Tidak banyak penelitian yang secara khusus melihat bagaimana wacana Prabowo Subianto yang tergambar dalam konteks debat pemilihan presiden selama tiga kali pencalonan, penelitian sebelumnya lebih banyak terkonsentrasi pada aspek umum debat politik atau kandidat lainnya. Penelitian yang lebih khusus dan mendalam terkait bagaimana cara Prabowo dalam menggunakan bahasa untuk narasi politiknya dan mempengaruhi opini publik

²Sholihin Muhammad, "Prabowo: 2 Kali Kalah Pilres Tak Masalah, Yang Penting Rakyat Harus Menang", 2024. <https://news.detik.com/pemilu/d-7152733/prabowo-2-kali-kalah-pilpres-tak-masalah-yang-penting-rakyat-harus-menang>

³Maharani Dela, "Analisis Wacana Kritis "Tiga Bacapres Bicara Gagasan" Di Youtube Najwa Shihab", (Skripsi, Universitas Jambi, 2024), 9

⁴Septiana Mikha Dormauli, "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Oeublik Calon Presiden Tahun 2019", *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 2, (Januari-Juni 2023), 2, <https://doi.org/10.31539/literatur.v3i2.7264>

yang dirasa perlu untuk diteliti. Seperti penelitian yang diteliti oleh Kholila pada tahun 2015 yang berjudul “Analisis Wacana Politik Joko Widodo Saat Pemilihan Presiden 2014”.⁵

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti ingin mencoba mengungkapkan lebih mendalam mengenai pidato politik yang disampaikan oleh Prabowo Subianto dalam debat calon presiden Sehingga: “Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Tentang Pidato Politik Prabowo Subianto Dalam Debat Calon Presiden Pada Pemilihan Presiden”.

Metode Penelitian

Peneliti menerapkan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka atau *Library Research*, dengan menggunakan analisis wacana yang dikemukakan oleh Teun A Van Dijk. Pendekatan ini berfokus pada hubungan antara bahasa, kekuasaan, dan ideologi, serta bagaimana wacana yang digunakan untuk menciptakan dan mempertahankan kekuasaan dalam masyarakat itu sendiri. Kajian pustaka bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi ilmiah berupa kajian teori, metode, atau pendekatan yang pernah berkembang dan didokumentasikan dalam bentuk jurnal, catatan, naskah, dokumen dan lain sebagainya.

Hasil dan Pembahasan

Dari wacana pidato politik Prabowo Subianto yang disampaikan dalam tiga periode debat yakni pada Tahun 2014, 2019, dan 2024, dinalisis menggunakan teori menurut Teun A. Van Dijk, wacana memiliki tiga dimensi utama yakni teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Analisisnya ini mengabungkan ketiga dimensi dalam satu kerangka. Pada dimensi teks, fokusnya ada pada struktur teks dan strategi wacana yang digunakan untuk menekankan tema tertentu. Pada tingkat kognisi sosial, dia mempelajari proses produksi teks berita yang melibatkan pemikiran individu wartawan. Sedangkan dimensi ketiga yakni konteks sosial melihat bagaimana konstruis wacana yang ada di masyarakat mengenai suatu isu.⁶

1. Bentuk wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024

Kerangka Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
TEKS: Debat Tahun 2014: wujud teks pidato Prabowo berfokus pada isu keamanan dan ketahanan	Critical linguistic

⁵Kholila, “Analisis Wacana Politik Joko Widodo Saat Pemilihan Presiden 2014”, (Skripsi, UNEJ, 2015), 25

⁶Eriyanto, “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media”, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2006), 224

<p>nasional dengan menggunakan bahasa yang tegas dan berani, menekankan pentingnya stabilitas politik dan perlunya pertahanan yang kuat.</p> <p>Debat Tahun 2019: wujud teks pidato Prabowo beralih terhadap isu sosial dan ekonomi yang menyoroti masalah kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan sosial, menggunakan narasi emosional dan kisah nyata untuk mengunggah empati</p> <p>Debat Tahun 2024: wujud teks pidato Prabowo menekankan transformasi bangsa dengan fokus pada kesehatan, pendidikan dan pemberdayaan masyarakat. Prabowo menyampaikan secara konkret rencananya dan program yang strategis.</p>	
<p>KOGNISI SOSIAL:</p> <p>Debat Tahun 2014: masyarakat cenderung mendukung pemimpin yang menawarkan solusi untuk menjaga stabilitas dan keamanan nasional. Ketakutan akan ancaman eksternal mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap isu keamanan.</p> <p>Debat Tahun 2019: Masyarakat merasakan ketidakadilan dan kemiskinan lebih mungkin merespon positif terhadap pidato yang menyoroti isu sosial</p> <p>Debat Tahun 2024: Masyarakat yang menginginkan perbaikan dalam kualitas hidup dan kesejahteraan akan lebih terbuka terhadap pidato yang menawarkan rencana konkret</p>	<p>Analisis secara mendalam terkait video debat pemilihan calon presiden</p>

<p>dan tranformasi. Harapan akan perubahan menjadi faktor penting dalam penilaian masyarakat terhadap calon pemimpin.</p>	
<p>ANALISIS SOSIAL: Debat Tahun 2014: Dari konteks politik, Indonesia menghadapi tantangan keamanan dan stabilitas politik. Masyarakat khawatir akan ancaman terorisme dan ketidakpastian politik. Dari konteks sosial, masyarakat menginginkan pemimpin yang dapat menjaga keamanan dan stabilitas, serta melindungi kedaulatan negara. Debat Tahun 2019: Dari konteks politik, ketidakpuasan masyarakat terhadap pemerintah terutama dalam bidang ekonomi dan kesejahteraan. Dari konteks sosial masyarakat yang mengalami kesulitan ekonomi lebih sensitive terhadap isu sosial. Debat Tahun 2024: Dari konteks politik harapan masyarakat akan perubahan dan perbaikan setelah dua periode pemerintahan sebelumnya. Masyarakat menginginkan visi yang lebih baik kedepannya Dari konteks sosial masyarakat yang menginginkan peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan akan lebih terbuka terhadap pidato yang menawarkan rencana konkret dan tranformasi.</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

Dari hal tersebut wacana Prabowo dalam pidato politiknya selama tiga kali debat pada Tahun 2014, 2019, dan 2024, menunjukkan bahwa

perubahan fokus sesuai dengan kebutuhan dan harapan dari masyarakat periode. Pada debat periode pertama yakni Tahun 2014, Prabowo lebih mengedepankan keamanan dan stabilitas nasional, pada Tahun 2019 berfokus pada isu sosial dan ekonomi, sedangkan pada Tahun 2024 menawarkan transformasi melalui kebijakan konkret di bidang kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Bagaimana gambaran wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
TEKS: Menganalisis bagaimana strategi wacana yang dipakai untuk menggambarkan seseorang atau peristiwa tertentu Bagaimana strategi tekstual yang dipakai untuk menyingkirkan atau memarjinalkan kelompok, gagasan, atau peristiwa tertentu.	Critical linguistic
KOGNISI SOSIAL: Menganalisis bagaimana kognisi prabowo dalam memahami seseorang atau peristiwa tertentu	Analisis secara mendalam terkait video debat pemilihan calon presiden
ANALISIS SOSIAL: Menganalisis bagaimana wacana yang berkembang dalam masyarakat, proses produksi dan reproduksi seseorang atau peristiwa digambarkan	Studi pustaka, penelusuran sejarah

Dari hal tersebut secara strategi wacana, Prabowo menggunakan wacana untuk menggambarkan , lawan politiknya, atau peristiwa tertentu dengan tujuan membentuk persepsi masyarakat. Strategi ini bisa berupa penggambaran dirinya sebagai pemimpin yang kuat atau menggambarkan lawan sebagai tidak kompeten atau tidak sesuai dengan harapan rakyat.

Kognisi Prabowo dalam pidato politiknya menggambarkan cara dia memahami berbagai isu atau lawan politik. Ini mencerminkan

pandangannya terhadap siapa yang dianggap sebagai mitra atau musuh politik, dan bagaimana dia menilai dan merespons isu-isu yang relevan dengan masyarakat.

Wacana politik Prabowo juga dipengaruhi oleh bagaimana masyarakat dan media memproduksi dan mereproduksi informasi. Cara-cara masyarakat menyikapi pesan politik dalam pidato-pidato tersebut, serta bagaimana pesan tersebut dipertahankan atau diteruskan dalam diskursus sosial, merupakan bagian dari proses analisis sosial.

3. Bagaimana memaknai wacana pidato politik Prabowo Subianto dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024

Analisis Wacana Teun A. Van Dijk

STRUKTUR	METODE
<p>TEKS: Debat Tahun 2014: teks pidato berfokus pada isu keamanan dan ketahanan nasional. Debat Tahun 2019: beralih ke isu sosial yang menyoroti masalah kemiskinan, pengangguran, dan ketidakadilan sosial. Debat Tahun 2024: teks pidato menekan transformasi bangsa yang fokus pada kesehatan, pendidikan, dan pemberdayaan masyarakat.</p>	<p>Critical linguistic</p>
<p>KOGNISI SOSIAL: Debat Tahun 2014: kognisi sosial masyarakat dipengaruhi oleh ketakutan terhadap ancaman keamanan. Debat Tahun 2019: kognisi sosial masyarakat dipengaruhi oleh pengalaman terkait masalah sosial dan ekonomi Debat Tahun 2024: kognisi sosial masyarakat mencerminkan harapan akan perubahan</p>	<p>Analisis secara mendalam terkait video debat pemilihan calon presiden</p>
<p>ANALISIS SOSIAL: Debat Tahun 2014: konteks politik yang ditandai dengan ketidakpastian dan kekhawatiran</p>	<p>Studi pustaka, penelusuran sejarah</p>

<p>masyarakat terhadap keamanan nasional. Isu terorisme dan politik yang menjadi perhatian. Debat Tahun 2019: konyteks sosial yang ditandai dengan ketidakpuasan terhadap kinerja pemerintah terutama dalam bidang ekoniomi. Debat Tahun 2024: konteks sosial dan politik menunjukkan harapan masyarakat akan perubahan dan perbaikan setelah 2 periode pemerintahan sebelumnya.</p>	
--	--

Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pidato politik Prabowo yang dianalisis menggunakan teori Teun A. Van Dijk menunjukkan adaptasi dari wacana yang dinamis untuk membentuk dan menggiring opini publik. Wacana ini memperkuat legitimasi politik Prabowo yang mana pesan yang disampaikan menyesuaikan situasi dan harapan masyarakat dalam setiap periode ajang pemilihan presiden.

Simpulan

Berdasarkan hasil data analisi dan pembahasan yang diperoleh dari observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis terkait Analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk tentang pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden dapat menarik kesimpulan untuk menyelesaikan masalah, dari rumusan masalah tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024

Analisis wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden tahun 2014, 2019, dan 2024 menunjukkan evolusi yang signifikan dalam tema, konteks, dan kognisi sosial yang memengaruhi penerimaan masyarakat terhadap pidato tersebut.

2. Gambaran wacana pidato politik Prabowo Subianto dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024

Teks pidato mencerminkan respons terhadap konteks sosial dan politik yang berubah, sementara kognisi sosial masyarakat memengaruhi bagaimana pidato tersebut diterima dan ditafsirkan.

3. Memaknai wacana pidato politik Prabowo Subianto dengan menggunakan model analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk dalam debat calon presiden pada pemilihan presiden Tahun 2014, 2019 dan 2024

Dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk, teks, konteks, dan kognisi sosial saling terkait dan memengaruhi satu sama lain. Teks pidato

Prabowo Subianto mencerminkan respons terhadap konteks sosial dan politik yang berubah, sementara kognisi sosial masyarakat memengaruhi bagaimana pidato tersebut diterima dan ditafsirkan.

Daftar Pustaka

- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, edisi revisi 2 (Jakarta: Rineka Cipta, 1992).
- Dela Maharani, “Analisis Wacana Kritis “Tiga Bacapres Bicara Gagasan” Di Youtube Najwa Shihab”, (Skripsi, Universitas Jambi, 2024).
- Eriyanto, “Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media”, (Yogyakarta: PT. LkiS Pelangi Aksara Yogyakarta, 2006)
- Eva Triana Sidabutar, “Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Video ‘Prabowo Vs Jokowi-Epic Rap Battles Of Presidency’ Oleh *SkinnyIndonesian24*” (Thesis, London School Of Public Relations).
- Faniatul Hayah, “Postkomodifikasi Media Siber (Analisis Wacana Kritis Norman Fairclough terhadap Pemberitaan Pemilihan Presiden 2019”, (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019).
- Farid Iskandar, “Analisis Wacana Politik Debat Publik Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Republik Indonesia”, *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences (JEHSS)*, Vol 3, No. 4 (Agustus, 2018).
<http://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/jehss>
- Haiatul Umam, *Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Terhadap Skenario Film “Perempuan Punya Cerita”*, (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah, 2009)
- Hendrik Khoirul Muhid, “Prabowo Pernah 2 Kali Sujud Syukur Saat Pilpres, Ternyata Real Countnya Kalah”, Februari 2024.
<https://www.tempo.co/politik/prabowo-pernah-2-kali-sujud-syukur-saat-pilpres-ternyata-real-count-nya-kalah-86457>
- Hadis Riwayat Imam Baihaqi dan Ibnu Hibban No. 2041, (Beirut: Darul Kutub al-Ilmiyyah, 2003).
- Indah Wahyuningsih, “Analisis Wacana Kritis pada Debat Pilwalkot Surakarta Putaran Kedua Tahun 2020”, *Estetik Jurnal Bahasa Indonesia*, Vol. 4, No. 1 (2021), 17, <http://dx.doi.org/10.2924/estetik.v4i1.2197>
- Indana Zulfa Febril Hasanah, “Analisis Wacana Teun A. Van Dijk Dalam Novel Laut Tengah Karya Kimberly”, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024)

- Kholila, "Analisis Wacana Politik Joko Widodo Saat Pemilihan Presiden 2014", (Skripsi, UNEJ, 2015).
- Mahdi Muhammad, "Analisis Wacana Kritis Jingle Pemilu Serentak 2019", (Skripsi, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2020).
- Masturah Indriani, "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Kedua Calon Presiden Indonesia pada Periode 2019-2024, (Skripsi UMSU, 2019)
- Mikha Dormauli Septiana, "Analisis Kesantunan Berbahasa Dalam Debat Publik Calon Presiden Tahun 2019", *Literatur: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajaran*, Vol. 3, No. 2, (Januari-Juni 2023), <https://doi.org/10.31539/literatur.v3i2.7264>
- Muhammad Sadikin, Muhammad Ramdhani, dan Yanti Tayo, "Representasi *Goyangan* Prabowo Dalam Debat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden Putaran Pertama", *Jurnal Pustaka Komunikasi*, Vol. 3, No. 2, (September 2020), <http://journal.moestopo.ac.id/index.php/pustakom>
- Pawito, "*Penelitian Komunikasi Kualitatif*" (Yogyakarta: LKiS, 2007).
- Peraturan Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2018 tentang Kampanye Pemilihan Umum. <https://jdih.kpu.go.id/detailkpu-466554577067253344253344>
- Reni Mardianti, "Citra Calon Presiden dan Wakil Presiden RI Selama Masa Kampanye Pemilu 2019 Pada Situs Berita Online (Sebuah Kajian Wacana Kritis)", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2019).
- Rosidatul Hasanah, "*Komodifikasi Agama Dalam Kampanye Pilpres 2019 (Analisis Pesan Kampanye Di Situs Youtube)*", (Skripsi IAIN Jember, 2020).
- Sapto Haryoko, Bahtiar, dan Fajar Arwadi, *Analisis Data Penelitian Kualitatif (Konsep, Teknik, & Prosedur Analisis)*, (Badan Penerbit UNM, 2020).
- Septiawan Dwi Cahyo, *Berita Media Massa Sebagai Kontro Sosial Masyarakat Kabupaten Jember (Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk Pada Rubrik Spotlight Koran Jawa Pos Radar Jember Edisi Desember 2022-Januari 2023)*, (Skripsi, UIN KHAS Jember, 2024)
- Sholihin Muhammad, "Prabowo: 2 Kali Kalah Pilres Tak Masalah, Yang Penting Rakyat Harus Menang", 2024. <https://news.detik.com/pemilu/d-7152733/prabowo-2-kali-kalah-pilpres-tak-masalah-yang-penting-rakyat-harus-menang>
- Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & B*, (Bandung, penerbit alfabeta, 2020).

